

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI DAERAH KARESIDENAN
SEMARANG TAHUN 2007 - 2015**



Disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar strata I pada Jurusan
Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Disusun oleh :

ALFAIS BIAMRILLAH

B300 130 144

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI DAERAH KARESIDENAN
SEMARANG TAHUN 2007 - 2015**

PUBLIKASI ILMIAH

Yang ditulis oleh:

ALFAIS BIAMRILLAH

B300 130 144

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Surakarta, 20 Januari 2018

Dosen Pembimbing



(Siti Fatimah NH, SE, M.Si)

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI DAERAH KARESIDENAN
SEMARANG TAHUN 2007 - 2015**

Yang ditulis oleh:

ALFAIS BIAMRILLAH

B300 130 144

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Sabtu, 20 Januari 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. **Penguji I:**
Siti Fatimah NH, SE, M.Si.
(Ketua)

()

2. **Penguji II:**
Drs. Triyono, M.Si.
(Sekertaris)

()

3. **Penguji III:**
Drs. Yuni Prihadi U., MM.
(Anggota)

()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



()
(Dr. Syamsudin, M.M.)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Januari 2018

Penulis



ALFAIS BIAMRILLAH

B300 130 144

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA DI DAERAH KARESIDENAN SEMARANG TAHUN 2007 – 2015

ABSTRAK

Masalah ketenagakerjaan masih menjadi masalah serius yang dihadapi oleh pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja di karesidenan Semarang tahun 2007-2015. Faktor – faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah penduduk, inflasi, produk domestik regional bruto (PDRB), dan upah minimum kabupaten (UMK).

Data yang digunakan adalah data panel dengan mengambil 6 kabupaten dan atau kota yang terdapat di karesidenan Semarang dengan runtut waktu 9 tahun (2007-2015). Melalui data sekunder yang diambil dari studi pustaka baik literature BPS, jurnal dan penelitian terdahulu. Data tersebut diolah dengan menggunakan data panel dengan metode terpilih yaitu metode analisis *Random Effect Method* (REM) dibantu dengan *software* E-views7 dalam pengoperasiannya. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel produk domestik regional bruto (PDRB) dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di karesidenan Semarang periode tahun 2007-2015. Sedangkan variabel inflasi dan upah minimum kabupaten (UMK) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di karesidenan Semarang periode tahun 2007-2015. **Kata kunci:** Jumlah Penduduk, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), Upah Minimum Kabupaten (UMK) dan Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja.

ABSTRACT

Employment problems are still a serious problem facing the government. This study aims to analyze the factors - factors that affect the level of employment in the residency of Semarang in 2007-2015. Factors used in this study are population, inflation, gross regional domestic product (PDRB), and district minimum wage (UMK).

The data used is panel data by taking 6 districts and or cities in the residency of Semarang with 9 years time (2007-2015). Through secondary data taken from literature study both BPS literature, previous journal and research. The data is processed by using panel data with selected method that is Random Effect Method (REM) analysis method assisted with E-views7 software in its operation. The results of this study indicate the variables of gross regional domestic product (PDRB) and the number of residents have a significant effect on the absorption of manpower in Semarang residency for the period of 2007-2015. While the variable inflation and minimum wage district (UMK) did not significantly affect the absorption of labor in residency Semarang period 2007-2015.

Keywords: *Population, Inflation, Economic Growth (PDRB), District Minimum Wage (UMK) and Labor Absorption Rate.*

1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi oleh Negara berkembang, termasuk Indonesia adalah tingginya pertumbuhan angkatan kerja. Pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi tidak menjadi masalah apabila dapat terserap oleh lapangan kerja yang ada, sebaliknya akan menjadi masalah jika tidak bias terserap oleh lapangan kerja. Masalah lainnya yang terkait dengan tenaga kerja adalah rendahnya kualitas tenaga kerja yang berakibat pada rendahnya produktivitas mereka. Kondisi yang sama juga dihadapi oleh daerah-daerah di karesidenan Semarang.

Seberapa besar tingkat kesempatan kerja di suatu daerah dapat diukur dengan banyaknya jumlah orang yang diterima bekerja dan tersedianya lapangan pekerjaan. Kenyataannya kemampuan suatu daerah dalam menciptakan lapangan kerja baru sangatlah terbatas sehingga untuk mendapatkannya relatif semakin sulit. Persaingan yang ketat dalam mendapatkan pekerjaan mengakibatkan daya tawar mereka menjadi rendah sehingga harga merekapun (upah) juga menjadi rendah (Arsyad, 2010).

Tabel 1. Jumlah Penduduk yang Bekerja di Daerah Karesidenan Semarang Tahun 2007-2015

Tahun	Jumlah Penduduk yang Bekerja					
	Kab. Semarang	Kab. Demak	Kab. Kendal	Kab. Grobogan	Kota Semarang	Kota Salatiga
2007	471.179	529.853	529.205	728.345	663.053	76.775
2008	473.928	500.484	482.124	662.039	658.729	77.273
2009	470.675	494.917	489.173	720.700	703.602	78.668
2010	502.705	492.570	447.120	688.296	724.687	73.329
2011	465.735	505.834	446.514	649.149	770.886	83.879
2012	513.606	493.747	455.323	696.085	756.906	83.736
2013	511.957	493.169	452.169	663.038	784.206	85.961
2014	543.980	523.462	470.254	719.573	820.317	88.149
2015	564.211	534.301	435.045	685.333	836.837	84.380

Sumber: BPS Jawa Tengah, 2016.

Berdasarkan tabel 1 nampak bahwa jumlah penduduk yang bekerja di daerah karesidenan Semarang selama kurun waktu sembilan tahun dari tahun 2007 sampai tahun 2015 mengalami fluktuasi. Dari keenam kabupaten dan atau

kota di daerah karesidenan Semarang, daerah dengan jumlah penduduk yang bekerja tertinggi dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2015 secara umum adalah kota Semarang, diikuti kabupaten Grogoban, kemudian kabupaten Semarang, kabupaten Demak, kabupaten Kendal dan yang terakhir yaitu kota Salatiga.

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh jumlah penduduk, inflasi, produk domestik regional bruto (PDRB) dan upah minimum kabupaten (UMK) terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di daerah karesidenan Semarang tahun 2007-2015? Sejalan dengan permasalahan penelitian maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di daerah karesidenan Semarang tahun 2007-2015.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

- a. Pemerintah daerah karesidenan Semarang sebagai gagasan guna memperbaiki sistem pemerintahan dalam mendorong pembangunan ekonomi yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- b. Dinas ketenagakerjaan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja di daerah karesidenan Semarang.
- c. Peneliti lain sebagai referensi bagi penelitian yang terkait di masa yang akan datang.

2. METODE PENELITIAN

Untuk mengurangi dan menghindari terjadinya kesalahan dalam pembahasan, perlu untuk memberikan pengertian atau definisi operasional dari masing-masing variabel yang dibahas. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Tenaga kerja (TK) adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas dengan status bekerja di daerah karesidenan Semarang.

- b. Jumlah penduduk (POP) adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis karesidenan Semarang selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.
- c. Inflasi (INF) adalah kenaikan harga yang berlaku secara terus menerus, di mana dalam penelitian ini dari tahun 2007-2015 di karesidenan Semarang.
- d. Produk domestik regional bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah dalam satu periode waktu tertentu.
- e. Upah minimum kabupaten (UMK) adalah upah bulanan terendah yang diterima setiap pekerja dalam hal ini di wilayah karesidenan Semarang.

Guna menganalisis pengaruh jumlah penduduk, inflasi, PDRB dan UMK terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di daerah karesidenan Semarang, penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dua data *time series* dan data *cross section*. Kombinasi antara observasi *times series* dan *cross section* memberikan lebih banyak informasi, lebih banyak variasi, sedikit kolinearitas antar variabel, lebih banyak *degree offreedom* dan efisien. Model regresi data panel bisa dirumuskan sebagai berikut (Gujarti, 2012):

- a. Metode *common-constant (pooled ordinary least square* atau *PLS)*

$$TK_{it} = \beta_0 + \beta_1 POP_{it} + \beta_2 INF_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + \beta_4 UMK_{it} + u_{it}$$

Keterangan :

- TK_{it} : Tenaga kerja untuk wilayah ke-I dan waktu ke-t
- POP_{it} : Jumlah penduduk untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t
- INF_{it} : Inflasi untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t
- $PDRB_{it}$: Produk domestik regional bruto untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t
- UMK_{it} : Upah minimum kabupaten dan atau kota untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t
- i : Menunjukkan kota dan atau kabupaten

- t : Menunjukkan deret waktu 2007-2015
- $\beta_{0,1,2,3,4}$: Koefisien intersep
- u : Faktorpengganggu

b. Metode *fixed effect (fixed effect model* atau *FEM*)

Model regresi FEM adalah sebagai berikut :

$$TK_{it} = \beta_0 + \beta_1 POP_{it} + \beta_2 INF_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + \beta_4 UMK_{it} + u_{it}$$

c. Metode *random effect (random effect model* atau *REM*)

Model regresi REM adalah sebagai berikut :

$$TK_{it} = \beta_0 + \beta_1 POP_{it} + \beta_2 INF_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + \beta_4 UMK_{it} + u_{it}$$

Metode yang ditawarkan oleh regresi data panel dapat dipilih dengan beberapa uji untuk menentukan manakah antara model PLS, FEM atau REM yang paling tepat untuk digunakan. Uji yang dapat digunakan antara lain (Gujarti, 2012):

2.1. Uji Chow (*likelihood test ratio*)

Uji Chow yakni pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dibandingkan dengan model PLS dengan melihat signifikansi uji Chow yang dapat dilakukan dengan uji statistik F. Langkah-langkah uji chow adalah sebagai berikut (Gujarati, 2012):

a. Formulasi hipotesis

H_0 : model yang dipilih *polled last square/PLS*

H_a : model yang dipilih *fixed effect method/FEM*

b. Menentukan tingkat signifikansi (α)

c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima bila $\text{prob. } F > \alpha$

H_0 ditolak bila $\text{prob. } F < \alpha$

d. Simpulan

Jika prob. $F > \alpha$, maka H_0 diterima sehingga model yang dipilih *polled least square*. Sedangkan jika prob. $F < \alpha$, maka H_0 ditolak sehingga model yang dipilih *fixed effect*.

2.2. Uji Hausman

Guna mengetahui apakah model *fixed effect* lebih baik dari model *random effect*, maka digunakan uji hausman. Statistik uji hausman mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan derajat bebas sebanyak jumlah peubah bebas (p). Langkah-langkah uji hausman sebagai berikut (Gujarati, 2012):

a. Formulasi hipotesis

H_0 : model yang dipilih *random effect method/REM*

H_a : model yang dipilih *fixed effect method/FEM*

b. Menentukan tingkat signifikansi (α)

c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima bila prob. *chi-square* $> \alpha$

H_a ditolak bila prob. *chi-square* $< \alpha$

d. Simpulan

Jika prob. *chi-square* $> \alpha$, maka H_0 diterima sehingga model yang dipilih *random effect method*. Sedangkan jika prob. *chi-square* $< \alpha$, maka H_0 ditolak sehingga model yang dipilih *fixed effect method*.

Setelah dilakukan uji Chow dan Hausman maka akan terpilih satu model terbaik. Selanjutnya dilakukan analisis (Gujarati, 2012) :

2.3 Uji validitas pengaruh (Uji t)

Uji t merupakan pengujian variabel-variabel secara individu, dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen dan mempengaruhi variabel dependen, dengan beranggapan variabel independen lain tetap atau konstan. Langkah-langkah uji t sebagai berikut (Gujarati, 2012):

a. Menentukan hipotesis

$H_0: \beta_i = 0$ variabel independen ke i tidak berpengaruh secara signifikan.

$H_a: \beta_i \neq 0$ variabel independen ke i berpengaruh secara signifikan.

- b. Menentukan tingkat signifikansi (α)

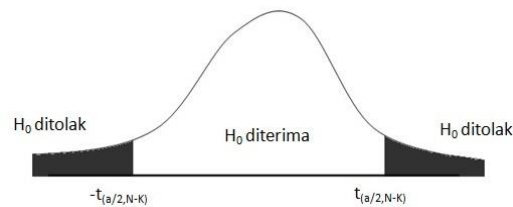
$$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2, N-k)}$$

- c. Kriteria pengujian

H_0 diterima bila : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak bila : $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Gambar 3-1



Daerah Kritis Uji t

Sumber : Gujarati, 2012

- d. Menentukan nilai t_{hitung}

- e. Kesimpulan

Jika nilai t_{hitung} berada di antara atau sama dengan $-t_{\text{tabel}}$ dan t_{tabel} , maka H_0 diterima sehingga variabel independen ke i tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan jika nilai $-t_{\text{hitung}}$ kurang dari atau lebih dari $-t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak sehingga variabel independen ke i tidak berpengaruh signifikan.

2.4 Uji kebaikan model (Uji F)

Uji F merupakan pengujian bersama-sama variabel independen yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen secara signifikan. Langkah-langkah uji F sebagai berikut (Gujarati, 2012) :

- a. Menentukan hipotesis

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_n = 0$; model yang dipakai tidak eksis

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_n \neq 0$; model yang dipakai eksis

- b. Menentukan tingkat signifikansi (α)

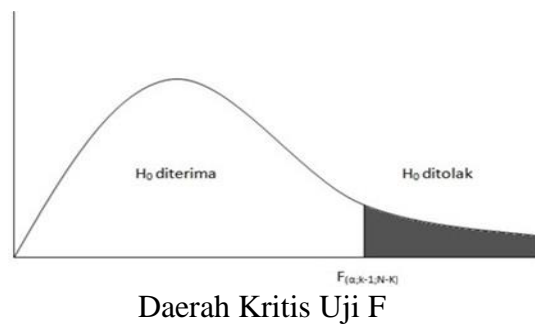
$$F_{\text{tabel}} = F_{(\alpha; k-1; n-k)}$$

- c. Kriteria pengujian

H_0 diterima bila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

Gambar 3-2



Sumber : Gujarati, 2012

- d. Menentukan nilai F_{hitung}

- e. Kesimpulan

Jika nilai $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima sehingga model yang dipakai tidak eksis. Sedangkan jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak sehingga model yang dipakai eksis.

2.5. Uji koefisien determinasi atau *adjusted R-square* (R^2)

Adjusted R-square (R^2) bertujuan untuk mengetahui proses fase total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai *adjusted R-square* (R^2) digunakan untuk mengukur kebaikan suatu model (*goodness of fit*).

Nilai *adjusted R-square* (R^2) yang sempurna adalah 1, yaitu apabila gambaran keseluruhan variasi variabel dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen dalam model, sehingga kesimpulannya adalah:

- a. Nilai *adjusted R-square* (R^2) yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat lemah.
- b. Nilai *adjusted R-square* (R^2) mendekati satu, berarti kemampuan variabel independen dalam model mampu menjelaskan hampir semua variasi variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Analisi Data

Hasil output pada regresi menggunakan metode *common* atau *pooled least square* (PLS) dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$TK_{it} = -4893,702 - 181,0047 INF_{it} + 0,010954UMK_{it} - 0,000380 PDRB_{it} + 0,499264POP_{it}^*$$

Keterangan :

*signifikan $\alpha = 0,01$

Hasil output pada regresi menggunakan metode *fixed effect model* (FEM) adalah:

$$TK_{it} = -322423,6 - 222,1091INF_{it} - 0,027926UMK_{it} + 8,30E-05PDRB_{it} + 0,838652POP_{it}^*$$

Keterangan :

* signifikan $\alpha = 0,01$

Hasil output pada regresi menggunakan metode *random effect model* (REM) dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$TK_{it} = 11638,95 - 317,5800INF_{it} - 0,014968UMK_{it} + 0,000512PDRB_{it}^{**} + 0,486897POP_{it}^*$$

Keterangan :

* signifikan $\alpha = 0,01$

** signifikan $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil estimasi data panel untuk memilih model yang terbaik dengan uji chow dan uji hausman, maka terpilih model yang terbaik yaitu *random effect method* atau REM.

Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari (Gujarati, 2012):

a. Uji validitas pengaruh (uji t)

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kesimpulan hasil uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Inflasi (INF) tidak berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja (TK) pada $\alpha = 0,10$.
- 2) Upah minimum kabupaten (UMK) tidak berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja (TK) pada $\alpha = 0,10$.
- 3) Produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja (TK) pada $\alpha = 0,05$.
- 4) Jumlah penduduk (POP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja (TK) pada $\alpha = 0,01$.

b. Uji statistik F (uji F)

Uji F digunakan untuk menganalisis pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau menguji apakah model yang dipakai eksis atau tidak. Hasilnya menunjukkan model yang dipakai eksis. Dengan kata lain variabel inflasi (INF), upah minimum kabupaten (UMK), produk domestik regional bruto (PDRB) dan jumlah penduduk (POP) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja (TK) pada $\alpha = 0,01$.

c. Koefisien determinasi atau *adjusted R-square* (R^2)

Hasil output regresi menunjukkan *adjusted R²* sebesar 0,813001 artinya 81,30% variasi variabel penyerapan tenaga kerja (TK) dapat dijelaskan oleh variabel inflasi (INF), upah minimum kabupaten dan atau kota (UMK),

produk domestik regional bruto (PDRB) dan jumlah penduduk (POP), dan sisanya sebesar 18,70% variasi variabel TK dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel jumlah penduduk (POP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tenaga kerja (TK) pada $\alpha = 1\%$, produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tenaga kerja (TK) pada $\alpha = 5\%$, sedangkan variabel inflasi (INF) dan upah minimum kabupaten (UMK) tidak berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja (TK) pada $\alpha = 10\%$. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

a. Inflasi (INF)

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa inflasi (INF) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (TK) pada $\alpha = 10\%$ sehingga tidak mendukung hipotesis yang ada. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian I Gusti Agung Indradewa dan Ketut Suardhika Natha (2015) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali” mendapatkan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Bali pada $\alpha = 5\%$. Hasil yang tidak signifikan dikarenakan inflasi yang terjadi di karesidenan Semarang tahun 2007 – 2015 merupakan inflasi dengan tingkat ringan yaitu inflasi di bawah 10%, sehingga tingkat inflasi yang demikian memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap penyerapan tenaga kerja.

b. Upah minimum kabupaten (UMK)

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa upah minimum kabupaten (UMK) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (TK) pada $\alpha = 10\%$ sehingga tidak mendukung hipotesis yang ada.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Tota Juanita (2016) dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Data Panel Pengaruh UMR, Nilai Output, Jumlah Unit Usaha dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Besar dan Sedang di Jawa Tengah Tahun 2011 – 2013” mendapatkan hasil bahwa upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja pada $\alpha = 5\%$. Hasil yang tidak signifikan ini terjadi karena penetapan upah yang terjadi di karesidenan Semarang akan mengurangi permintaan tenaga kerja di sektor formal dan kelebihan penawaran tenaga kerja yang terjadi akan diserap di sektor informal yang tingkat upahnya tidak diatur oleh regulasi, sehingga lebih banyak tenaga kerja yang bekerja di sektor informal daripada formal.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pengaruh jumlah penduduk, inflasi, produk domestik regional bruto, dan upah minimum kabupaten terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di daerah karesidenan Semarang tahun 2007-2015 dapat diambil simpulan sebagai berikut :

- a. Pengujian model uji Chow menunjukkan bahwa model FEM lebih tepat digunakan daripada model PLS. Selanjutnya, dengan dilakukannya uji Hausman menunjukkan model REM lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model FEM. Oleh karena itu, penelitian ini memutuskan menggunakan model REM karena model REM lebih tepat dari model PLS dan FEM.
- b. Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji t) nampak bahwa variabel jumlah penduduk (POP) berpengaruh positif dan signifikan pada $\alpha = 1\%$, produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan pada $\alpha = 5\%$, sedangkan inflasi (INF) dan upah minimum kabupaten (UMK) tidak berpengaruh signifikan pada $\alpha = 10\%$ terhadap penyerapan tenaga kerja di karesidenan Semarang tahun 2007-2015.
- c. Berdasarkan uji F nampak bahwa variabel inflasi, upah minimum kabupaten, produk domestik regional bruto, dan jumlah penduduk secara

bersama-sama berpengaruh signifikan pada $\alpha = 1\%$ terhadap penyerapan tenaga kerja di karesidenan Semarang tahun 2007-2015.

- d. Hasil uji koefisien determinan (R^2) menunjukkan besarnya nilai *adjusted R-square* sebesar 0,813001 atau 81,30%, maka interpretasinya adalah 81,30% variasi variabel penyerapan tenaga kerja (TK) dapat dijelaskan oleh variabel inflasi (INF), upah minimum kabupaten dan atau kota (UMK), produk domestik regional bruto (PDRB) dan jumlah penduduk (POP), dan sisanya sebesar 18,70% variasi variabel TK dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Adapun saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

- a. Pemerintah daerah di karesidenan Semarang hendaknya lebih tanggap dalam meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja dengan memberikan kebijakan yang lebih berpihak pada pemberdayaan sumber daya manusianya. Kondisi pertumbuhan ekonomi sekarang yang berorientasi pada padat modal akan mengakibatkan beberapa tenaga kerja kehilangan pekerjaannya karena pihak perusahaan akan menekan biaya inputnya untuk memperoleh keuntungan yang maksimal salah satunya dengan mengganti tenaga manusia dengan teknologi.
- b. Bagi masyarakat luas sebaiknya lebih meningkatkan keterampilan dalam berbagai bidang melalui berbagai pelatihan untuk dapat menciptakan suatu usaha untuk dirinya sendiri. Semakin lama usahanya dapat berkembang menjadi besar dan pastinya akan membutuhkan tambahan karyawan dari orang lain. Alhasil usahanya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.
- c. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel – variabel lain dan juga dapat menggunakan model pengujian yang berbeda. Oleh karena itu, perlu dikembangkan lagi pembahasan dan penelitian lebih lanjut untuk kesempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2000. *Pengantar Perencanaan Pengembangan Perekonomian Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2007-2015. *Jawa Tengah Dalam Angka 2007-2015*. Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indradewa, I Gusti Agung dan Ketut Suardhika Natha. 2015. Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. *Skripsi Ekonomi*. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Juanita, Tota. 2016. Analisis Data Panel Pengaruh UMR, Nilai Output, Jumlah Unit Usaha dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Besar dan Sedang di Jawa Tengah Tahun 2011 – 2013. *Skripsi Ekonomi*. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Widarjono, Agus Ph D. 2016. *Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews, edisi ke empat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarno, Wing Wahyu. 2007. *Analisis ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.